

**MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB
UNTUK MEMAHAMI AL QUR'AN
(STUDI KOMPARASI ANTARA SISWA MA WAHID HASYIM
YOGYAKARTA DENGAN SISWA SMA MA'ARIF NU I
KEMRANJEN BANYUMAS)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Dalam
Ilmu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
Sidah Nur Halimah
03420234

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidah Nur Halimah
NIM : 03420234
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Maret 2008

Yang menyatakan



Sidah Nur Halimah
03420234

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Sidah Nur Halimah

Lamp :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sidah Nur Halimah
NIM : 03420234
Judul Skripsi : MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB UNTUK
MEMAHAMI AL QUR'AN (Studi Komparasi antara siswa SMA
Ma'arif NU I Kemranjen Banyumas dan siswa MA Wahid
Hasyim Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 1 April 2008
Pembimbing

Drs. H. Ahmad Rodli, M Pd
NIP. 150 235 954

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

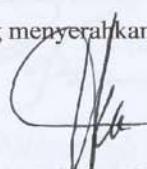
Nama : SIDAH NUR HALIMAH
NIM : 03420234
Semester : X
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi/Tugas Akhir : MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB UNTUK MEMAHAMI AL QUR'AN (STUDI KOMPARASI ANTARA SISWA MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA DAN SISWA SMA MA'ARIF NU I KEMRANJEN BANYUMAS)

Setelah mengadakan munaqasah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Rumusan Masalah	5	Mempertajam rumusan masalah
2.	Kerangka Teori	18	Menambahkan teori motivasi yang terkait dengan menghafal Al Qur'an
3.	Lampiran	98	Menambahkan kurikulum dan jadwal pelajaran bahasa Arab

Yogyakarta, 30 April 2008

Yang menyeraikan



Drs. H. Zainal Arifin, M. Ag
NIP: 150247913



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : SIDAH NUR HALIMAH
NIM : 03420234
Semester : X
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi/Tugas Akhir : MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB UNTUK MEMAHAMI AL QUR'AN (STUDI KOMPARASI ANTARA SISWA MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA DAN SISWA SMA MA'ARIF NU I KEMRANJEN BANYUMAS)

Setelah mengadakan munaqasah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Rumusan Masalah	5	Mempertajam rumusan masalah
2.	Kerangka Teori	18	Menambahkan teori motivasi yang terkait dengan menghafal Al Qur'an
3.	Lampiran	98	Menambahkan kurikulum dan jadwal pelajaran bahasa Arab

Yogyakarta, 23 April 2008

Yang menyerahkan

Drs. Asrori Sa'ud, M. SI
NIP: 150210063



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN / 02 / DT /PP. 01 /01 /36/ 08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB UNTUK
MEMAHAMI AL QUR'AN (STUDI
KOMPARASI ANTARA SISWA MA WAHID
HASYIM YOGYAKARTA DAN SISWA SMA
MA'ARIF NU I KEMRANJEN BANYUMAS)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SIDAH NUR HALIMAH
NIM : 03420234
Telah di Munaqasyahkan pada : Kamis, 17 April 2008
Nilai Munaqasyah : A -

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd
NIP. 150235954

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pengaji I Drs. H. Zainal Arifin, M.Aq.
NIP. 1050247913

Pengaji II Drs. Asroni Sa'ud, M. SI
NIP. 150210063

Yogyakarta, 29 April 2008



MOTTO

خيركم من تعلم القرآن و علمه (رواه البخاري)

“Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)



PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHAN KEPADA :

*ALMAMATER TERCINTA
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU I Kemranjen dan siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang menghafal Al Qur'an. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Ma'arif NU I Kemranjen maupun siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Dan pengambilan sampelnya menggunakan rancangan sampling *non probabilitas* berupa *sampling purposive* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Sampel yang diambil ialah yang menghafal Al Qur'an saja. Dari Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU I Kemranjen Banyumas ada 15 siswa dan 15 siswa Madrasah Aliyah wahid Hasyim Yogyakarta.

Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode angket, waawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keampuhan instrumen menggunakan Uji Validitas dengan rumus korelasi Product Moment dan Uji Reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach. Persyaratan analisis data menggunakan Uji Homogenitas dengan rumus uji Bartlet dan Uji Normalitas dengan rumus Chai Kuadrat. Dan analisis datanya menggunakan rumus Uji "t".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab yang signifikan antara siswa Sekolah Menengah Atas NU I Kemranjen dan siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Dari hasil Uji "t" menunjukkan bahwa skor t_{hitung} sebesar 0.456 dibedakan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.05 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif ditolak maka "Tidak ada perbedaan motivasi belajar bahasa Arab yang signifikan antara siswa Sekolah Menengah Atas NU I Kemranjen dan siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

مجد

هذا البحث يهدف لأن يعرف هل هناك فرق هام في تعليل التعلم اللغة العربية بين الطالبات للمدرسة العالية الإسلامية "واحد هاشم" يوكيا كرتا و الطالبات للمدرسة العالية العامة "معارف" بانيوماس اللاتي يحفظن القرآن الكريم . العشوائية مأخوذة بالطريقة (Non Probabilitas Sampling) هي العشوائية القصدية (Purposive sampling) وهي اتخاذ الفاعل ليس بإسناد على المستوى او الولاية ولكن بإسناد على الهدف المعين . العشوائية مأخوذة من جميع الطالب المدرسة العالية الإسلامية "واحد هاشم" يوكياكرتا و الطالب المدرسة العالية العامة "معارف" بانيوماس , فاعله مأخوذة من الطالبات اللاتي يحفظن القرآن فحسب . و جملتها ٣٠ نفرا . خمس عشرة طالبات للمدرسة العالية الإسلامية "واحد هاشم" يوكياكرتا و خمس عشرة طالبات للمدرسة العالية العامة "معارف" بانيوماس .

استعملت الكاتبة المناهج لجمع البيانات وهي : المراقبة ، التوثيق ، الاستبيان والمقابلة . الكاتبة تستعمل طريقة الصدق بالرمز Korelasi Product Moment والطريقة الثبات بالرمز Cronbach Alpha . والشرط قبل تحليل البيانات تستعمل الطريقة الطبيعية بالرمز Chi Kuadrat و للمتجانسة بالرمز Bartlet وتحليل البيانات بالرمز t

نتيجة هذا البحث ليس هناك فرق هام بين الطالبات للمدرسة العالية الإسلامية "واحد هاشم" يوكياكرتا و الطالبات للمدرسة العالية العامة "معارف" بانيوماس في تعليل التعلم اللغة العربية . تحليل البيانات بالرمز t تهدي الي t_{hitung} أصغر من t_{tabel} في taraf 5% ولذلك في الاستنبطاط : ليس هناك فرق هام بين الطالبات للمدرسة العالية الإسلامية "واحد هاشم" يوكياكرتا و الطالبات للمدرسة العالية العامة "معارف" بانيوماس.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين والصلوة والسلام على سيدنا

محمد وعلى اهله وصحبه اجمعين اما بعد

Terucap puji dan syukur kepada sang Pencipta Alam dan Penguasa Jagat Raya, Allah SWT atas segala Rahmat dan HidayahNya kepada semua makhluk yang dicintaiNya di bumi ini. Dan Shalawat serta Salam, kita junjungkan kepada sang Penegak Islam Muhammad SAW yang telah menghapus kejahiliyan menuju masa yang kaya akan ilmu dan kita harapkan syafa'atnya di Hari Kiamat nanti. Amin Ya Mujibas Sailin.

Pada kesempatan ini penulis patut mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku dekan fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Zaenal Arifin, M. Pd dan Abdul Munif, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Maksudin, M. Ag selaku Pembimbing Akademik.

4. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk serta motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran di sela-sela waktu beliau yang padat.
5. Segenap dosen serta karyawan karyawati fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Bapak Ahmad Yunus, S. Pd I selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
7. Bapak H. Shobar Zuhdi S. Pd I dselaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU I Kemranjen Banyumas.
8. Bapak Mahmud Yunus, S. Pd I, Indah Pratiwi, S. Pd dan Mahmud SH I selaku guru Bahasa Arab di Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU I Kemranjen Banyumas.
9. Bapak Syaiful Anas, SH I, Satibi, SH I dan Nashiruddin, S. Pd I, M. Pd I selaku guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
10. Para Staf dan Karyawan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
11. Para Staf dan Karyawan Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU I Kemranjen Banyumas.
12. Para siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta dan Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU I Kemranjen Banyumas atas kerjasamanya yang sangat baik demi terselesainya skripsi ini.
13. Kepada orang tuaku tercinta yang selalu menyayangiku tanpa batas, selalu memberikan doa dan restu di setiap gerak gerik langkahku serta membimbing dan mengarahkanku ke jalan yang benar.

14. Kepada teman-teman seperjuanganku PBA 1&2 angkatan' 03, kakaku (mbak Kirom dan mas Imam Zamroni), teman-teman asrama Halimah (Ida, Ika, Zahro, Nur Hayati, Hesti, Luthfi, dll) yang selalu mendukung dan memberikan motivasi tiada henti dan seseorang yang tulus memberikan do'a , motivasi, kekuatan hati yang tidak putus kepada penulis.
15. Semua pihak yang selalu memberikan dukungan dan bantuan demi terselesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat mendo'akan kepada semua pihak yang telah tulus dan sabar membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini agar mendapatkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya. Amien.

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sidah Nur Halimah

03420234

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAK ARAB	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	8
F. Hipotesis Penelitian	32
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Pembahasan	41

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM	
YOGYAKARTA DENGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS	
MA'ARIF NU I KEMRANJEN BANYUMAS.....	43
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta	43
B. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU I	
Kemranjen Banyumas	50
BAB III : SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH	
ALIYAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA DAN SEKOLAH	
MENENGAH ATAS NU I KEMRANJEN BANYUMAS	56
A. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wahid	
Hasyim Yogyakarta.....	56
B. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Atas	
Ma'arif NU I Kemranjen Banyumas	67
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	76
A. Motivasi belajar bahasa Arab untuk memahami Al Qur'an	78
B. Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Bahasa Arab antara siswa	
SMA Ma'arif NU I Kemranjen Banyumas dan siswa MA Wahid	
Hasyim Yogyakarta	89
C. Hasil Pengujian Hipotesis	92
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran – saran	95
C. Kata Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru MA Wahid Hasyim Yogyakarta	45
Tabel II	: Data Karyawan MA Wahid Hasyim Yogyakarta	48
Tabel III	: Data Siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta	49
Tabel IV	: Data Guru SMA Ma'arif NU I Kemranjen	54
Tabel V	: Data Staf dan Karyawan SMA Ma'arif NU I Kemranjen	56
Tabel VI	: Data siswa SMA Ma'arif NU I Kemranjen	57
Tabel VII	: Belajar bahasa Arab untuk memahami Al Qur'an bagi siswa SMA Ma'arif	79
Tabel VIII	: Belajar bahasa Arab untuk memahami Al Qur'an bagi siswa MA Wahid Hasyim	79
Tabel IX	: Belajar bahasa Arab dapat memperlancar hafalan Al Qur'an bagi siswa SMA Ma'arif	80
Tabel X	: Belajar bahasa Arab dapat memperlancar hafalan Al Qur'an bagi siswa MA Wahid Hasyim	80
Tabel XI	: Dukungan dari Keluarga bagi siswa SMA Ma'arif	82
Tabel XII	: Dukungan dari Keluarga bagi siswa MA Wahid Hasyim.....	82
Tabel XIII	: Faktor kecerdasan dalam menghafal Al Qur'an bagi siswa SMA Ma'arif	83
Tabel XIV	: Faktor kecerdasan dalam menghafal Al Qur'an bagi siswa MA Wahid Hasyim	83
Tabel XV	: Kemalasan mempengaruhi kelancaran hafalan Al Qur'an bagi siswa SMA Ma'arif	84
Tabel XVI	: Kemalasan mempengaruhi kelancaran hafalan Al Qur'an bagi siswa MA Wahid Hasyim	85
Tabel XVII	: Pengulangan mempengaruhi kelancaran hafalan Al Qur'an bagi siswa SMA Ma'arif	85

Tabel XVIII : Pengulangan mempengaruhi kelancaran hafalan Al Qur'an bagi siswa MA Wahid Hasyim	86
Tabel XIX : Fasilitas pendukung menghafal Al Qur'an bagi siswa SMA Ma'arif	87
Tabel XX : Fasilitas pendukung menghafal Al Qur'an bagi siswa MA Wahid Hasyim	87
Tabel XXI : Perbandingan Distribusi Relatif (Distribusi Frekuensi) tingkat motivasi belajar bahasa Arab antara siswa SMA Ma'arif NU I Kemranjen dan siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta	90



**MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB UNTUK MEMAHAMI AL
QUR'AN**
**(STUDI KOMPARASI ANTARA SISWA MA WAHID HASYIM
YOGYAKARTA DENGAN SISWA SMA MA'ARIF NU I KEMRANJEN**
BANYUMAS)

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an ialah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan dengan mutawatir dan bagi siapa yang membaca akan mendapatkan pahala seperti menjalankan ritual-ritual ibadah lainnya yang mana diawali dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas. Al Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada kekasih-Nya sebagai kitab penyempurna dan pelengkap dari kitab-kitab sebelumnya sekaligus menjadi solusi dari berbagai persoalan hidup manusia. Seperti masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan dan tentunya tentang ibadah. Dengan uraian kalimat yang indah, gaya bahasa yang tinggi serta susunan redaksi yang tepat menjadikan Al Qur'an sebagai kitab solutif bagi kehidupan manusia.

Tiada bacaan sebanyak kosakata Al Qur'an yang berjumlah 77.439 kata dengan jumlah huruf 323.015 huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.¹

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2004), hlm. 4.

Tidak dapat disangkal oleh siapapun yang memiliki keistimewaan-keistimewaan. Keistimewaan tersebut diakui oleh kawan dan lawan, sejak dahulu hingga kini.²

Tiada satu bacaan pun yang dibaca oleh ratusan juta orang – baik mereka yang mengerti artinya maupun yang tidak mengerti – bahkan dihafal redaksinya. Dengan tujuan agar kemurnian dan keaslian Al Qur'an tetap terjaga sampai generasi-generasi berikutnya bahkan sampai dunia ini berakhir.³

Kebenaran Al Qur'an dan usaha pemeliharaannya sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah hingga sahabat-sahabatnya. Pada waktu turunnya Al Qur'an nabi Muhammad SAW ialah seorang yang ummi yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis, karena kondisinya yang demikian, maka tidak ada jalan lain beliau SAW menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkan kepada para sahabatnya sehingga benar-benar menguasainya serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya.⁴

Hingga sekarang, zaman era globalisasi saat ini yang banyak menawarkan keindahan dan kemewahan yang bersifat keduniawian kepada kita, masih banyak kita temukan umat islam yang meneruskan perjuangan Rasulullah SAW untuk menghafal Al Qur'an dengan penuh keikhlasan dan sampai sekarang tidak pernah terputus silsilahnya kepada nabi Muhammad SAW sebagai contoh di Jombang,

² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 47.

³ *Ibid*, hlm. 48.

⁴ Drs. Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 5-6.

Jawa Timur K.H. Adlan Ali, di Kudus KH.Arwani Amin dan di Jakarta KH. Zaini Miftah (alm) masing-masing mempunyai silsialah guru menghafal Al Qur'an 30 orang sampai ke periode nabi Muhammad SAW.⁵

Al Qur'an sebagai kumpulan firman-firman Allah ditulis dengan bahasa yaitu bahasa Arab sebagai bahasa pengantar agar umatnya mudah dalam memahami isi atau kandungan dari Al Qur'an itu sendiri. Bahasa merupakan bentuk ekspresi seseorang atau suatu mengungkapkan apa yang dimaksud. Seperti bahasa Inggris, Jerman, Arab bahkan bahasa tubuh juga berperan dalam kehidupan sehari-hari. Dan masing-masing bahasa mempunyai ciri khas tersendiri baik dari segi tata bahasanya maupun cara pengucapannya.

Fungsinya selain sebagai alat komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, bahasa digunakan sebagai pengantar suatu buku. Bahkan kitab suci seperti injil ditulis dengan bahasa Ibrani sedangkan Al Qur'an dengan bahasa Arab. Dalam Al Qur'an telah dijelaskan dalam surat Az Zuhur ayat 3 bahwasanya Al Qur'an diuraikan dengan bahasa pengantar bahasa Arab. Karena bahasa Arab mempunyai keisimewaan-keistimewaan yang "lebih" dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya. Diantaranya bahasa Arab mempunyai ratusan bahkan ribuan kosakata yang mempunyai makna sendiri-sendiri, tata bahasanya sangat detail sehingga menimbulkan makna yang mendalam bagi siapa saja yang mau mempelajari dan mendalaminya. Bahkan pada kata kerja tertentu terdapat idiom-idiom yang masing-masing mempunyai makna berbeda bahkan sangat jauh perbedaan maknanya. Itulah salah satu alasan dan bahkan menjadi dua paradigma yang

⁵ Drs. Muhammin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 19..), hlm. 27-28.

sering kita dengar bahwa bahasa Arab merupakan bahasa tersulit dari bahasa-bahasa lainnya dan menjadi momok bagi kebanyakan siswa.

Bahasa Arab dan Al Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al Qur'an. Dan mempelajari bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a-do'a dan sebagainya.⁶

Metode Rasulullah menerima wahyu yaitu dengan menghafal karena beliau adalah seorang yang "Ummi" yaitu seorang yang tidak dapat membaca dan menulis. Oleh karena itu, beliau mengandalkan hafalan. Proses menghafal tidak bisa lepas dari ingatan. Daya ingat yang kuat maka menghafal Al Qur'an akan lebih mudah, baik dan lancar. Agar mudah menghafal maka dibutuhkan ilmu untuk mendukungnya yaitu bahasa Arab.

Proses menghafal Al Qur'an banyak dilakukan oleh santri-santri di berbagai pondok pesantren salah satunya di PP. Raudhatul Qur'an Sirau Banyumas dan PP. Wahid Hasyim Yogyakarta. Kegiatan mereka selain menuntut ilmu di sekolah ada pula yang sekaligus menghafal Al Qur'an. Memang bukan pekerjaan yang mudah akan tetapi mereka menjalaninya dengan tekun dan sungguh-sungguh.

Pada kenyataannya, secara umum orang yang menghafal Al Qur'an hanya mengandalkan pada hafalannya saja, tidak memperhatikan makna dari ayat yang dihafalnya. Idealnya, orang yang menghafal Al Qur'an sebaiknya mengetahui

⁶ Drs. H. Tayar Yusuf & Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama & Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 88.

makna atau arti dari ayat yang dihafalnya yaitu dengan cara belajar bahasa Arab karena dengan modal bahasa Arab yang baik proses menghafal Al Qur'an akan lebih lancar dan dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan perintah dan larangan yang ada dalam Al Qur'an tidak akan salah dan dalam pelaksanaannya pun dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, orang yang menghafal Al Qur'an diharapkan dapat menguasai bahasa Arab dengan baik. Tetapi banyak juga ditemukan penghafal Al Qur'an bisa menghafal Al Qur'an tanpa mengetahui artinya, bagaimana itu bisa terjadi? Faktor apa yang mempengaruhinya?

Dari problematika diatas, penulis mencoba untuk memahami masalah tersebut dengan cara membandingkan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta dengan siswa SMA NU I Ma'arif Banyumas. Bagaimana tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa MA Wahid Hasyim yang mana dalam mempelajari bahasa Arab mendapatkan jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan siswa SMA NU I Ma'arif yang waktunya lebih sedikit mempelajari bahasa Arab. Akan tetapi mereka mempunyai keinginan yang sama yaitu ingin menghafal Al Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar bahasa Arab siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta dan siswa SMA Ma'arif NU I Banyumas untuk memahami Al Qur'an?

2. Bagaimana perbandingan tingkat motivasi belajar bahasa Arab antara siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta dengan siswa SMA Ma'arif NU I Banyumas untuk memahami Al Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui motivasi belajar bahasa Arab antara siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta dan siswa SMA Ma'arif NU Banyumas untuk memahami Al Qur'an
 - b. Untuk mengetahui perbandingan tingkat motivasi belajar bahasa Arab antara siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta dengan siswa SMA Ma'arif NU Banyumas untuk memahami Al Qur'an.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif
 - b. Untuk menambah wacana tentang efektifitas menghafal Al Qur'an
 - c. Untuk menambah wawasan pembelajaran bahasa Arab yang dapat mendukung kelancaran menghafal Al Qur'an
 - d. Sebagai motivasi bagi penghafal Al Qur'an khususnya agar semangat mempelajari bahasa Arab, tidak hanya sekedar hafal saja.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, ada beberapa penelitian yang membahas tentang studi komparasi motivasi yaitu karya saudara Solekan yang berjudul Studi Komparasi Motivasi belajar Bahasa Arab antara siswa lulusan MTs dengan siswa lulusan SMP kelas II di MAN III Yogyakarta. Penelitian tersebut membahas perbandingan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa lulusan MTs dengan siswa lulusan SMP di kelas II MAN III Yogyakarta. Dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab yang signifikan antara siswa lulusan MTs dengan siswa lulusan SMP di kelas II MAN III Yogyakarta. Hal ini didasarkan pada hasil hasil uji “t” sebesar 3.477 dibedakan dengan t table sebesar 1.973231 pada taraf signifikansi 5% berarti $t \text{ test} > t \text{ table}$.

Skripsi lain yang berjudul : Pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Arab pada siswa MTsN Tempel Kabupaten Sleman yang ditulis oleh saudara Yualis bahwa skripsi ini membahas pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Dan hasilnya menyatakan bahwa berdasarkan motivasi belajar siswa kelas II MTsN Tempel yang diperoleh melalui angket menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Dengan hasil tes motivasi belajar yang cukup tinggi itu maka prestasi belajar bahasa Arab mereka juga menunjukkan hasil yang lebih baik.

Dari 2 skripsi tersebut dan skripsi-skripsi lain yang tidak bisa penulis sebut satu persatu menunjukkan bahwa belum ada yang membahas tentang perbandingan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa SMA dengan siswa MA yang menghafal Al Qur'an.

E. Kerangka Teoritik

1. Penelitian Komparasi

Penelitian komparasi menurut Dra. Aswarani Sudjud bahwa penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau ide-ide.⁷

Dalam hal ini, penulis ingin menemukan perbedaan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta dengan siswa SMA NU I Ma'arif Banyumas. Kerena dalam proses menghafal Al Qur'an akan jauh lebih mudah dengan mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui perbedaan motivasi belajar bahasa Arab mereka guna mendukung prestasinya dalam menghafal Al Qur'an.

2. Motivasi

a) Pengertian Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.⁸

⁷ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 236.

⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1990), hlm. 75.

Manusia tidak akan mengerjakan sesuatu aktifitas kecuali jika ada tujuan dibalik aktifitas itu, tiap orang berbeda tujuan ada yang bersifat pemuasan biologis, psikologis maupun pencapaian motif-motif tertentu.⁹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia motivasi ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁰

Menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energy dalam diri seorang yang ditandai munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹

Dari pengertian ini mengandung 3 elemen penting :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri individu manusia. Perkembangan motivasi ini akan membawa energy di dalam “neurophysiological” yang ada pada organism manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia, penampakan akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

⁹ Hasan Langgulung, *Teori – teori Kesehatan Mental*, (Jakarta : Pustaka Al Khusna, 1992), hlm. 52.

¹⁰ Drs. Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press), hlm. 997.

¹¹ Sardiman AM, Interaksi...., hlm. 73.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena rangsangan atau dorongan dari luar, dalam hal ini tujuan, tujuan inilah yang menyangkut kebutuhan.¹²

b) Teori Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Hal ini menyangkut pada sebuah pertanyaan mengapa seseorang berbuat demikian. Untuk menjawab pertanyaan tersebut mungkin kita harus mencari pada apa yang mendorongnya (dari dalam dirinya) dan pada perangsang atau stimulus (faktor luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan tersebut.

Motivasi belajar di sekolah dapat dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu :

Motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik ialah aktifitas atau kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹³ Misalnya siswa belajar bahasa Arab karena ingin mengetahui kandungan ayat- ayat Al Qur'an Berpangkal

¹² *Ibid*, hlm. 74.

¹³ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya : Karya Abdi Tama, 1994), hlm. 104.

keingintahuan itu lalu siswa akan mempelajari bahasa Arab secara detail agar pengetahuannya tentang Al Qur'an bertambah. Atau siswa ingin mengetahui ilmu pengetahuan yang ingin dipelajarinya maka siswa akan belajar dengan sepenuh hati guna memenuhi kebutuhan keingintahuan tentang suatu ilmu.

2. Motivasi Ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁴ Misalnya seseorang belajar bahasa Arab karena mengetahui bahwa besok akan diadakan ujian dengan harapan memperoleh nilai bagus sehingga akan dipuji oleh orang tuanya.

Yang tergolong bentuk motivasi ekstrinsik ialah :

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban
- b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamakan
- c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
- d) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- e) Belajar demi memperoleh pujuan dari orang lain
- f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang.¹⁵

Menurut Ahli Ilmu Jiwa, motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya yakni dari bawah ke atas membentuk tingkatan hirarki.

¹⁴ Sardiman. AM, *Interaksi*, hlm. 88.

¹⁵ Tadjab, *Ilmu Jiwa*....., hlm. 104.

Ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu terkait dengan soal kebutuhan yaitu :

- 1) Kebutuhan Fisiologis (*physiological needs*).
- 2) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*).
- 3) Kebutuhan akan cinta kasih, dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love needs*).
- 4) Kebutuhan untuk penghargaan (*esteem needs*).
- 5) Kebutuhan Aktualisasi (*self-actualization needs*).¹⁶

Menurut M. Dimyati Mahmud (1989, 2), gejala-gejala kejiwaan yang merupakan tingkah laku itu secara umum dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu :

- a. Gejala pengenalan (kognitif)
- b. Gejala perasaan (afektif)
- c. Gejala kehendak atau psikomotorik (konatif)
- d. Gejala campuran (kombinasi)

Yang termasuk dalam gejala pengenalan (kognitif) ialah pengamatan, tangapan, ingatan, fantasi, asosiasi, berfikir dan kecerdasan¹⁷. Dalam hal ini, penulis hanya mengambil salah satu dari gejala tersebut yaitu kecerdasan. Karena yang berkaitan dengan hafalan atau menghafal Al Qur'an ialah tentang kecerdasan.

¹⁶ Drs. Alex Sobur, M. Si, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia , 2003), hlm. 274-278.

¹⁷ Sri Rumini dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UPP Universitas Negeri Yogyakarta, 1993), hlm. 1-2.

Kecerdasan menurut GD Stoddard bahwa kecerdasan ialah kemampuan yang mengendalikan aktivitas-aktivitas dengan ciri-ciri sukar, kompleks, abstrak, ekonomis (tepat), bertujuan, bernilai social dan menampakkan adanya kesulitan serta kemampuan untuk mempertahankan kegiatan-kegiatan seperti itu dalam kondisi yang memerlukan konsentrasi energy dan berlawanan dengan kekuatan-kekuatan emosional (Crow & Crow, 1984, 206).¹⁸

Disamping itu ada teori-teori lain sebagai berikut :

1) Teori Instink

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Semua tindakannya selalu berkaitan dengan intrinsik atau pembawaan, sehingga dalam pemberian respon terhadap adanya kebutuhan seolah tanpa dipelajari.

2) Teori Fisiologis

Teori ini disebut “behavior Theories” yakni semua tindakan manusia berakar dari usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan untuk kepentingan fisik atau biasa disebut dengan kepentingan pokok atau primer.

3) Teori Psikoanalistik

Teori ini menekankan unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia yaitu setiap tindakan manusia dikarenakan adanya unsure pribadi manusia yakni Id dan Ego.¹⁹

Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto teori motivasi dibedakan menjadi 4 yaitu :

¹⁸ *Ibid*, hlm. 10

¹⁹ *Ibid*, hlm. 82

1. Teori Hedonisme

Teori ini memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi.

2. Teori Naluri

Teori ini pada dasarnya manusia mempunyai 3 dorongan nafsu pokok yaitu :

- a. Dorongan nafsu mempertahankan diri.
- b. Dorongan nafsu mengembangkan diri.
- c. Dorongan nafsu mengembangkan atau mempertahankan jenis.

3. Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini menyatakan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasar naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan tempat orang itu hidup dan berkembang.

4. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari yakni tindakan manusia semacam naluri yang hanya merupakan satu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.²⁰

²⁰ Drs. M. Ngalam Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 74-76.

Dari teori-teori diatas dapat ditentukan ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang antara lain :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukan minat terhadap bermacam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah atau persoalan.²¹

Menurut Sardiman AM, motivasi memiliki 3 fungsi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat yaitu sebagai penggerak atau motor yang dapat melepaskan energy dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan seseorang yakni ke arah perwujudan satu tujuan atau cita-cita.
- b. Menentukan arah kegiatan, dimana motivasi ini menentukan arah tujuan yang ingin dicapai seseorang.
- c. Menyeleksi perbuatan, dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan dengan

²¹ Sardiman A. M, Interaksihlm. 83.

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan tersebut.²²

Adapun faktor-faktor psikologi dalam belajar menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar sebagai berikut :

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru baik dengan koperasi maupun kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar (Frandsen, 1961, p. 216).²³

²² *Ibid*, hlm. 85.

²³ Drs. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 236-237.

c) Motivasi belajar bahasa Arab untuk memahami Al Qur'an

Apa dorongan seseorang melakukan suatu aktifitas? Pertanyaan ini cukup mendasar untuk mengkaji soal teori tentang motivasi. Dari pertanyaan itu kemudian memunculkan jawab dengan adanya "biogenic theories" dan "sociogenic theories". "Biogenic theories" yang menyangkut proses biologis lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis, seperti insting dan kebutuhan-kebutuhan biologis. Sedang yang "sociogenic theories" lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan atau kehidupan masyarakat. Dari kedua pandangan itu dalam perkembangannya akan menyangkut persoalan-persoalan insting, fisiologis, psikologis dan pola-pola kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini Skinner lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respons. Mekanisme hubungan stimulus dan respons inilah akan memunculkan suatu aktivitas.²⁴

Hubungannya dengan memahami Al Qur'an, motivasi mempelajari bahasa Arab mutlak diperlukan. Karena bahasa Al Qur'an merupakan bahasa Arab. Tidak bisa disangkal bahwa ayat-ayat Al Qur'an tersusun dengan kosa kata bahasa Arab, kecuali beberapa kata yang masuk dalam perbendaharaannya akibat akulterasi.²⁵ Begitu juga tertulis dalam Al Qur'an surat Zuhur ayat 3 yang menyatakan bahwa

²⁴ Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 76-77.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al Qur'an*,.....hlm. 89.

bahasa Al Qur'an menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab wajib dilakukan untuk tercapainya pemahaman yang sempurna.

Seorang hafidz atau hafidzah tidak akan melakukan kegiatan menghafal Al Qur'an tanpa motivasi dalam diri yang kuat. Dengan tumbuhnya motivasi yang kuat akan muncul sikap atau perbuatan-perbuatan yang dapat memenuhi keinginannya untuk menjadi penghafal Al Qur'an. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu bahkan menghafal Al Qur'an dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa pentingnya dan faedah dari hasil yang akan ia lakukan. Dengan motivasi yang kuat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga hasil yang diperoleh diluar dugaan dari yang direncanakan.²⁶

Salah satu tujuan mempelajari bahasa Arab ialah untuk memahami kandungan dalam Al Qur'an selain menguasai bahasa Arab secara aktif maupun pasif. Lebih luas lagi Mahmud Yunus menjabarkan mengenai tujuan belajar bahasa Arab antara lain :

- a. Supaya paham apa-apa yang dibaca dalam sholat dengan pengertian yang mendalam.
- b. Supaya mengerti Al Qur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pelajaran Al Qur'an.
- c. Supaya dapat belajar Ilmu Agama dalam buku-buku yang dikarang dalam bahasa Arab seperti ilmu Tafsir, Hadist, Fiqih.
- d. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.

²⁶ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Bandung : Mujahid Press, 2006), hlm. 123.

- e. Untuk berhubungan dengan kaum muslimin luar negeri karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa ilmiah
- f. Bahasa Arab telah menjadi bahasa ilmiah.²⁷

Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya factor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua factor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi akan selalu terkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada kebutuhan.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan.

1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas

Hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam di rumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self is a pleasure.* Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

Goleman dkk (dalam DePorter, 2000) menyatakan bahwa tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak kurang mampu “merekatkan”

²⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1983), hlm. 21-22.

pelajaran dalam ingatan. Suasana emosi yang positif atau menyenangkan dan negatif atau tidak menyenangkan membawa pengaruh pula dalam proses dan hasil belajar.

Begini juga dengan belajar bahasa Arab, semaksimal mungkin seorang guru sebagai fasilitator dalam belajar dikelas berusaha memotivasi siswa untuk senang belajar bahasa Arab dan menggerakkan emosi siswa untuk menyadari akan pentingnya belajar bahasa Arab dengan berbagai cara, seperti memberikan pujian, hadiah kepada siswa yang berprestasi, mengikutsertakan dalam lomba kebahasaan, dan lain sebagainya.

Khusus bagi siswa yang menghafal Al Qur'an, seorang guru dapat memberikan motivasi berupa penjelasan dari ayat-ayat yang berhubungan dengan materi bahasa Arab atau pelajaran yang lain seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Tauhid atau yang lain. Dari sini, siswa akan lebih termotivasi untuk giat belajar bahasa Arab untuk dapat "lebih" memahami Al Qur'an dengan sempurna. Dan seiring dengan waktu, mereka akan menyadari bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan sesuatu hal yang penting dan wajib dipelajari bagi umat Islam.

Keuntungan mempelajari bahasa Arab untuk memahami Al Qur'an sangatlah banyak, sebagai contoh mereka lebih mudah menghafal ayat-ayat Al Qur'an, mereka dapat mempelajari Al Qur'an sendiri tanpa didampingi oleh guru ketika mereka sudah menyelesaikan studi, mereka dapat memberikan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat sekitanya atau mereka bisa menjadi ustaz/ah atau pemuka agama yang "kaya" akan

ilmu agamanya dan lain sebagainya. Semuanya ini dapat diperoleh dengan belajar dengan sungguh-sungguh dan tekad yang kuat dalam mempelajari ilmu tertentu yang digemarinya dalam hal ini yaitu mempelajari bahasa Arab.

Jika hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan maksimal akan tumbuh motivasi yang baik dalam diri siswa. Disertai dengan suasana yang tidak membosankan, enjoy namun serius, penjelasan materi yang mudah dipahami serta fasilitas yang memadai, tujuan yang ingin dicapai akan terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak itu rela bekerja atau belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua atau orang yang sudah dewasa akan bekerja, belajar demi seseorang calon teman hidupnya).

Seseorang yang bercitra-cita untuk menjadi penghafal Al Qur'an atau hafidz akan rela dan berusaha semaksimal mungkin untuk menghafal Al

Qur'an sampai khatam. Tidak hanya untuk membanggakan keluarga tetapi untuk kepuasan batin. Dengan berbagai rintangan dan halangan yang menghadang, semangat untuk menyelesaikan hafalan akan tetap tertanam dalam diri seseorang.

3) Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil dengan baik, kalau disertai dengan "pujian". Aspek "pujian" ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan oaring lain atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar mengajar istilahnya perlu dikembangkan unsur *reinforcement*. Pujian atau *reinforcement* ini harus selalu diakarkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada "sense of succes". Dalam kegiatan belajar mengajar. Pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/ sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

Seorang siswa yang giat dalam belajarnya akan memperoleh balasan atau penghargaan yang sesuai dengan usahanya. Dengan demikian, dia akan terus selalu berusaha untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Disamping itu, dia akan mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua

maupun gurunya, dia merasa bangga dengan apa yang telah dicapainya.

Yang tentunya tidak boleh ada sifat sompong setelah dia mendapatkan semua apa yang diinginkan.

Bagi seorang penghafal Al Qur'an, kenginannya untuk mengkhatamkan 30 juz dengan sempurna merupakan harapan yang harus tercapai. Setelah cita-cita itu terwujud, dia akan berusaha menjaga hafalan tersebut agar tidak hilang. Ini merupakan konsekwensi yang harus dipikul bagi penghafal Al Qur'an. Disamping pahala yang diperoleh tidak akan putus selama dia konsisten membaca dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an.

4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, misal cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.²⁸

Kesulitan dan hambatan yang menghadang dalam menghafal Al Qur'an, khususnya, tidak bisa dinafikan. Seperti kegiatan-kegiatan yang menyita waktu, tenaga dan pikiran penghafal, kondisi lingkungan yang

²⁸ Sardiman A. M, *Interaksi.....*hlm. 78-80.

kurang mendukung, kemalasan yang memuncak, timbul kebosanan karena waktu yang lama, motivasi instrinsik yang kurang kuat, tidak adanya dukungan dari keluarga, dan lain-lain.

Dengan kesulitan dan rintangan yang ada, menuntut para penghafal Al Qur'an untuk dapat mengatasinya dengan baik sesuai caranya masing-masing. Oleh karena itu, bagi penghafal Al Qur'an harus bisa mengatasinya dengan baik demi kebutuhannya menggapai cita-cita sebagai pemegang Al Qur'an dan sebagai hamba yang "haus" akan Ampunan dan Rahmat Nya.

3. Menghafal

1. Pengertian menghafal

Hafal berarti telah masuk didalam ingatan dan dapat diucapkan diluar kepala. Menghafal (kan) berarti berusaha memasukkan ke dalam pikiran supaya selalu ingat.²⁹ Ini berarti bahwa menghafal merupakan suatu kegiatan yang berusaha memasukkan data, ucapan-ucapan, tulisan-tulisan atau apa saja ke dalam otak manusia agar otak selalu mengingatnya dalam jangka waktu lama. Menghafal bisa dilakukan pada semua hal, seperti siswa menghafal istilah-istilah atau nama-nama ilmiah pada pelajaran biologi atau seorang guru yang dituntut untuk menghafal rumus-rumus dan penerapannya dalam bidang studi matematika. Atau menghafal kaidah-kaidah nahwu shorof dalam bidang studi bahasa Arab. Hal ini bisa

²⁹ Drs. Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus...*, hlm. 498.

juga dilakukan pada santri-santri yang ingin menghafal Al Qur'an. Setiap santri yang menghafal Al Qur'an mempunyai cara atau metode sendiri-sendiri agar mudah dalam menghafal Al Qur'an.

Secara garis besar ada 2 jalan menghafal Al Qur'an :

- a) Menghafal terlebih dahulu walaupun penghafal itu sendiri belum mengetahui tentang seluk beluk Ulumul Qur'an, gaya bahasa atau makna yang terkandung didalamnya, selain hanya bisa membacanya dengan baik. Penghafal seperti ini biasanya mengandalkan pada kecematan memperhatikan bunyi ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Artinya, asal sudah biasa membaca dengan baik sesuai dengan tajwidnya maka mulailah ia menghafal Al Qur'an.
- b) Terlebih dahulu mempelajari uslub bahasa dengan mendalami bahasa Arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal, sehingga apabila telah dianggap cukup memahami tentang bahasa Arab dan banyak mengkaji kitab-kitab sebagai pendukung dalam proses menghafal maka ia pun kemudian berangkat menghafal Al Qur'an. Cara seperti ini akan lebih bagus karena akan memberikan keuntungan dan kemudahan dalam memahami isi kandungan ayat-ayat yang dibacanya.³⁰

Dari kedua jalan diatas, jalan kedua yang lebih baik dalam menghafal Al Qur'an karena dalam memahami Al Qur'an tidak hanya dihafal saja

³⁰ Drs. Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan* ...hlm. 19.

akan tetapi pembacanya juga harus mengerti makna yang dikandung agar dalam menjalankan syariat Islam yang ada dalam Al Qur'an tepat pada sasarannya. Walaupun proses menghafal Al Qur'an dengan menempuh jalan pertama tidak dilarang karena membaca Al Qur'an saja tanpa mengerti artinya atau maknanya yang terkandung didalamnya dianggap sebagai ibadah.

Menurut Abdurrahman Abdul Khaliq bahwa faktor dominan yang dapat membantu menghafal ialah memahami ayat-ayat yang dihafalkan dan berusaha untuk mengerti aspek keterkaitan satu ayat dengan ayat lain. Oleh karenanya orang yang sedang menghafal Al Qur'an terlebih dahulu harus membaca tafsir ayat-ayat yang hendak dihafalkannya dan berupaya mengetahui aspek keterkaitan atau hubungan satu ayat dengan ayat yang lain, serta harus selalu konsentrasi pada waktu membaca. Hal itu dimaksudkan untuk mempermudah mengingat ayat-ayatnya. Disamping itu, dia tidak boleh sekedar memahami ayat-ayat saja dalam menghafal melainkan harus mengulang-ulang ayat-ayat yang dihafalkannya dan itulah justru yang utama dan yang pokok. Hal ini dilakukan sampai lisan mengucapkan bacaannya, sekalipun terkadang hati terlambat mengikuti maknanya. Adapun orang yang hanya mementingkan pada pemahaman saja, maka dia akan sering lupa dan bacaannya akan menjadi tersendat-sendat. Hal ini acapkali terjadi, terlebih ketika orang sedang membaca bacaan yang relatif panjang.

Demikian dikatakan oleh Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc bahwa ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan Al Qur'an keluaran Departemen Agama. lebih ideal kalau dipahami melalui kitab tafsir, hingga terasakan makna tiap ayat.

2. Syarat-syarat menghafal Al Qur'an

Ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seorang memasuki periode menghafal Al Qur'an ialah :

- a) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya.
- b) Niat yang ikhlas
- c) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- d) Istiqomah
- e) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- f) Mampu membaca dengan baik.³¹

2) Metode-metode menghafal Al Qur'an

- a) Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan

³¹ *Ibid*, hlm. 48-54.

awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10/20 kali atau lebih. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam 1 muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi aya-aya secara alami atau refleks. Semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

b) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini penghafal Al Qur'an menulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas. Kemudian ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkannya. Kuantitas ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal. Hingga ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala. Demikian seterusnya hingga selesai beberapa ayat sesuai dengan kemampuan penghafal. Metode ini cukup praktis dan baik karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan

sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al Qur'an.

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif :

- i. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak. Dalam hal ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya karena ia harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan berikutnya.
- ii. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar dengan seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan dinkepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan berulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

d) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan kedua. Yakni metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba

menuliskannya diaas kertas yang telah disediakan dengan hafalan pula.

Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan dengan baik maka ia harus menghafalkannya sehingga benar-benar hafal. Metode ini berfungsi ganda yakni untuk menghafal sekaligus pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan cara ini sangat baik karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara yang dilakukan secara kolektif yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif/ bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau lebih dan siswa mwnirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sudah dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian dilanjutkan ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Pada dasarnya semua metode diatas dapat digunakan sebagai pedoman untuk proses menghafal Al Qur'an sesuai dengan keinginan

penghafal sendiri. Atau dapat digunakan untuk dijadikan selingan agar tidak monoton dan tidak membosankan dalam menghafal Al Qur'an.³²

3. Faktor-faktor pendukung menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Untuk meraihnya membutuhkan usaha keras. Begitu juga dengan menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor-faktor yang dapat ditempuh untuk mempermudah menghafal Al Qur'an, diantaranya ialah :

a. Usia yang ideal

Pada dasarnya tidak ada batasan usia tertentu dalam menghafal Al Qur'an. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa usia muda mempengaruhi tingkat daya serap dalam menghafal Al Qur'an lebih tinggi daripada seseorang yang sudah berusia lanjut. Kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal. Pepatah Arab mengatakan :

“Hafalan anak kecil bagaikan ukiran diatas batu, sedangkan hafalan setelah dewasa bagaikan menulis diatas air”. (H.R. Al Kahtib)

³² *Ibid*, hlm. 63-66.

b. Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan terpenting dalam menghafal Al Qur'an. Pada umumnya menghafal Al Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sebentar, kira-kira 3/4 tahun atau bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat dan cerdas, hanya menghabiskan waktu kira-kira 1 tahun. Oleh karena itu, bagi penghafal yang mempunyai banyak kegiatan selain menghafal Al Qur'an maka ia harus pandai-pandai mengatur waktu yang ada dengan baik.

Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- i. Waktu sebelum terbit fajar
- ii. Setelah fajar sehingga terbit matahari
- iii. Setelah tidur siang
- iv. Setelah shalat
- v. Waktu diantara maghrib dan isya'

Waktu diatas tidak berarti waktu selain yang tersebut itu tidak baik untuk menghafal, akan tetapi waktu-waktu yang memberikan ketenangan dan kenyamanan akan mendorong semangat dan komitmen yang tinggi dalam menghafal.

c. Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al Qur'an. Suasana bising, ribut dan tidak nyaman

menjadi kendala dalam menghafal. Oleh karena itu, untuk menghafal dibutuhkan tempat yang ideal untuk tercapainya konsentrasi.³³

F. Hipotesis

“Terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab antara siswi SMA Ma’arif NU I Banyumas dan siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta”.

G. Metode Penelitian

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research).

2) Penentuan Sumber Data

Sumber data yang penulis ambil ialah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Responden yang penulis maksud ialah :

- a) Pembina tahfidz, guru SMA Ma’arif dan MA Wahid Hasyim
- b) Seluruh siswi tahfidz SMA Ma’arif dan MA Wahid Hasyim

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Ma’ari NU I kemranjen dan siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan ialah *sampling nonprobabilitas* berupa

³³ *Ibid*, hlm. 57-61.

sampling purposive yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.³⁴ Tujuan tertentu tersebut ialah siswa yang menghafal Al Qur'an saja.

Dari hasil observasi, siswa yang menghafal Al Qur'an dari masing-masing sekolah ada 15 siswa. Penulis mengambil 15 subyek ini berdasarkan teori Drs. Ibnu Hadjar, M.Ed yang menyatakan bahwa penelitian komparasi membutuhkan setidak-tidaknya 15 subyek untuk masing masing kelompok.³⁵ Oleh karena itu, penulis mengambil subyek sebanyak 30 orang siswa, 15 siswa SMA Ma'arif NU I Kemranjen dan 15 orang siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

3) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Suksesnya suatu penelitian sangat ditentukan oleh kualitas data-data yang dikumpulkan. Semakin banyak dan lengkapnya data yang dikumpulkan maka hasil penelitian juga akan baik. Disini penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

³⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 140.

³⁵ Drs. Ibnu Hadjar, M. Ed, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitarif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 148.

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁶

Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui secara luas tentang lingkungan pondok yang mencakup lingkungan, sarana prasarana dan khususnya penulis ingin mengetahui secara langsung proses siswi-siswi menghafal Al Qur'an serta kegiatan –kegiatan yang mereka lakukan di pondok.

b) Wawancara

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³⁷

Jenis wawancara yang akan penulis lakukan ialah wawancara terpimpin (guided interview) yang juga dikenal istilah wawancara berstruktur (structured interview). Metode wawancara ini penulis lakukan kepada Pembina tahfidz, guru bahasa Arab dan siswi-siswi SMA Ma'arif NU I Banyumas dan MA Wahid Hasyim Yogyakarta yang menghafal Al Qur'an.

c) Angket

Sasaran angket yang penulis tujukan ialah para siswi SMA Ma'arif NU I Banyumas dan siswi MA Wahid Hasyim Yogyakarta yang menghafal Al Qur'an untuk mengetahui latar belakang siswi dari sudut pendidikan,

³⁶ *Ibid*, hlm. 76.

³⁷ *Ibid*, hlm. 82.

keluarga, minat dan motivasi siswi belajar bahasa Arab guna memperlancar hafalan Al Qur'an. Serta respon siswi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab. Angket yang akan penulis gunakan disini ialah Angket Tertutup yaitu angket angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda silang (X).

Skala angket yang digunakan adalah skala angket dengan empat alternatif. Hal ini didukung oleh pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa ada kelemahan jika skala angket yang digunakan dengan lima alternatif. Yaitu responden akan memilih alternatif yang ada ditengah yang dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir.

d) Validitas dan Reliabilitas data

a. Uji Validitas

Validitas instrumen dalam penelitian terdapat 2 jenis yaitu validitas rasional dan validitas empirik. Validitas rasional ialah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berfikir secara logis.³⁸ Sedangkan validitas empirik adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik. Dengan kata lain,

³⁸ Prof. Des. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*hlm. 164..

validitas empiric adalah yang bersumber pada atau diperoleh atas dasar pengamatan di lapangan.³⁹

Untuk memperoleh instrumen yang mempunyai validitas logis dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah penyusunan instrumen yakni memecah variabel menjadi sub variabel lalu menjadi sub-sub variabel dan menjadi indicator baru merumuskan butir-butir pertanyaannya. Sedangkan untuk memperoleh instrument yang mempunyai validitas empiris yaitu dengan melakukan analisis butir berdasarkan hasil uji coba di lapangan. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir dikorelasikan dengan skor total.

Setelah menyusun angket maka perlu dipersiapkan Try Outnya untuk mencari validitas dan reliabilitas setiap item soal yang diajukan. Try Out dimaksudkan untuk memperoleh ketepatan dan keajegan dari angket yang telah dianalisa.

Proses selanjutnya adalah menentukan skor atau nilai dari angket yang telah tersusun. Jawaban dari item angket berupa alternatif jawaban yang bertingkat dari paling positif dengan skor tertinggi dan paling negatif dengan skor terendah, yakni :

- a) Paling positif dengan skor 4
- b) Positif dengan skor 3
- c) Negatif dengan skor 2
- d) Paling negatif dengan skor 1

³⁹ *Ibid.* hlm. 167.

Dengan memberikan skor atau nilai dari yang tertinggi sampai yang terendah dapat diketahui motivasi belajar bahasa Arab dari siswa yang telah memberikan jawaban, sehingga memudahkan penulis untuk menganalisisnya secara kuantitatif.

Dalam analisis butir pada penelitian ini, menggunakan jasa program computer SPSS versi 10,0 *for windows*. Pada program SPSS versi 10,0 *for windows* pengujian validitas dan reliabilitas menjadi satu menu.⁴⁰

Adapun untuk perhitungannya menggunakan teknik korelasi Product Moment yaitu dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\} \{ N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Ket.

R_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = banyaknya subyek

X = no item

Y = skor total⁴¹

Kemudian harga r_{xy} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan derajat kebebasan sebesar (N-2) pada taraf signifikansi 5%. Bila r_{xy} > r_{tabel} maka hipotesis nihil ditolak ; berarti diantara kedua variabel terdapat korelasi positif yang signifikan.

⁴⁰ Sugiyono dan Eri Wibowo, *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10,0 for windows*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 220.

⁴¹ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*hlm. 181.

Setelah validitas instrumen dinyatakan valid seluruhnya maka langkah selanjutnya adalah menyebar angket pada responden yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Instrument yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi cenderung menghasilkan data yang sama tentang suatu variabel.

Dalam uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach yang diolah dengan program computer SPSS versi 10,0 for windows. Adapun rumusnya yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

dimana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

s_t^2 = Varian total ⁴²

Untuk memutuskan instrumen dalam penelitian ini reliable atau tidak yaitu dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

⁴² Ibid, hlm. 208.

e) Dokumen

Fungsi dokumen yang penulis akan gunakan ialah untuk mengetahui data-data tentang SMA NU I Ma'arif dan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim seperti sejarah berdirinya, fasilitas, kegiatan-kegiatan pondok, daftar santri, lingkungan sekitar dan lain-lain. Selain itu data-data tentang program tahfidz dan segala hal yang menunjang penelitian ini.

4) Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan hipotesis. Uji persyaratan hipotesis terdiri atas uji homogenitas dan uji normalitas.

I. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas ini menggunakan Uji Bartlet, langkah-langkahnya sebagai berikut :

a) Menghitung variansi masing-masing kelompok (SB^2)

b) Menghitung harga F dengan rumus :

$$F = \frac{SB^2}{SB^2} \quad \text{atau} \quad F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

c) Harga F hitung dibandingkan dengan harga F tabel dengan db pembilang ($nb-1$) dan db penyebut ($nk-1$). Data berasal

dari populasi yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau analisis dengan program computer diperoleh $p > 0,05$.⁴³

II. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Chi Kuadrat dengan rumus :

$$\sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

44

Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi **normal**, tetapi jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi **tidak normal**.

III. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah Hipotesa Alternatifnya (H_a) diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang penulis pakai ialah rumus “t” test untuk dua sampel kecil yang tidak saling berhubungan dengan rumus :

$$T_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

45

⁴³ Drs. Riduwan, M. B. A, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung : Alfabetika, 2006), hlm. 186.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 190.

Dalam menganalisis data, selain menggunakan analisis kuantitatif dengan test “t” penulis juga menggunakan analisis data kualitatif yaitu menguraikan apa adanya data-data yang terkumpul menjadi sebuah pernyataan-pernyataan yang mudah dicerna dan mudah dipahami.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mendalam memahami dan menelaah penelitian ini, penulis mensistimatikan pembahasan dalam tiap-tiap bab yang dikelaskan sebagai berikut :

Bab I : bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian serta sistematika pembahasan

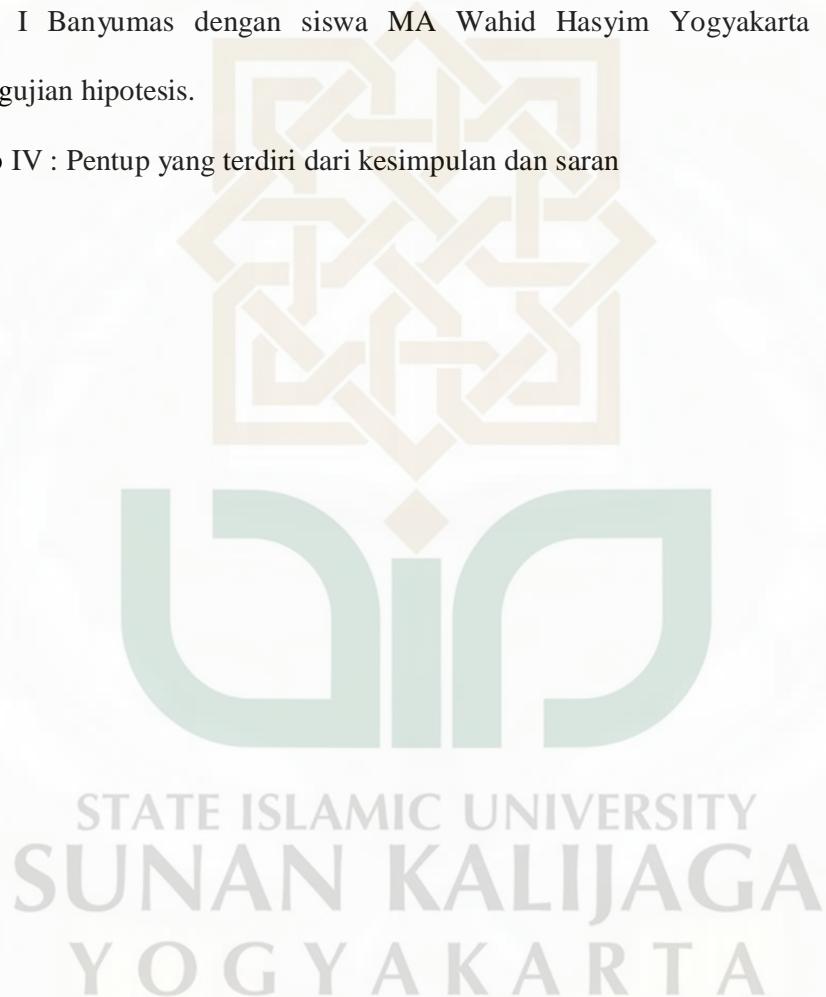
Bab II : Gambaran umum SMA Ma’arif NU I Banyumas dan MA Wahid Hasyim Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi serta struktur organisasi.

Bab III: Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di SMA MA’arif NU I Banyumas dan MA Wahid Hasyim Yogyakarta yang meliputi keadaan guru, murid serta karyawan, metode pengajaran, saran prasarana, media pembelajaran, jadwal dan alokasi waktu, evaluasi dan lingkungan sekolah.

⁴⁵ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada , 2005), hlm. 297.

Bab IV : laporan hasil penelitian mengenai deskripsi perbandingan tingkat motivasi belajar bahasa Arab dari tiap-tiap variable antara siswa SMA Ma'arif NU I Banyumas dengan siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta yang menghafal Al Qur'an, perbandingan tingkat motivasi bahasa Arab antara siswa SMA Ma'arif NU I Banyumas dengan siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta dan hasil pengujian hipotesis.

Bab IV : Pentup yang terdiri dari kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar bahasa Arab siswa SMA maupun MA untuk memahami Al Qur'an memiliki motivasi yang besar. Menurut Morgan motivasi tidak lepas dari soal kebutuhan. Semua kebutuhan tersebut telah terpenuhi oleh siswa SMA maupun siswa MA yang menghafal Al Qur'an. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Arab mereka untuk memahami Al Qur'an sangat baik.
2. Perbandingan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa SMA Ma'arif NU I Kemranjen dan siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Dilihat dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 0.456 dibedakan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.05 dan 2.76 pada taraf signifikansi 1% berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari reratanya siswa SMA Ma'arif NU I Kemranjen sama dengan siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Dengan demikian, "Motivasi belajar bahasa Arab antara siswa SMA Ma'arif NU I Kemranjen dengan siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta tidak mempunyai perbedaan yang signifikan".

B. Saran – saran

1. Sekolah Menengah Atas NU I Kemranjen Banyumas

a. Untuk Guru

- i. Sebagai guru bahasa Arab yang handal, sebaiknya metode yang digunakan bervariasi agar siswa tidak bosan. Dapat dilakukan dengan sedikit permainan yang tentunya, cocok dan tepat diterapkan dalam belajar bahasa Arab.
- ii. Menumbuhkan minat belajar. Motivasi muncul adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat, sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok. Mengenai minat yang ditumbuhkan dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan-persoalan pengalaman yang lampau.
- iii. Dalam proses belajar mengajar, dapat diselingi dengan nasehat-nasehat, masukan-masukan yang membangun bagi siswa. Hal ini akan sangat mempengaruhi kondisi psikologi siswa. Dalam diri siswa tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga disiram dengan motivasi-motivasi dan nasehat-nasehat yang menyejukkan hati dan dapat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Untuk Siswa

Diharapkan bagi siswa SMA Ma'arif NU I Kemranjen maupun siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta senantiasa untuk tetap menumbuhkan motivasi yang tinggi serta semangat dan giat dalam belajar bahasa Arab karena bahasa Arab merupakan bahasa Internasional selain bahasa Inggris yang wajib kita pelajari agar kita sebagai generasi muslim tidak kalah dengan generasi non muslim yang mahir dalam bahasa Inggris. Selain itu, dengan pemahaman bahasa Arab yang baik akan memudahkan kita dalam membaca kitab-kitab kuning dan memahami kandungan Al Qur'an dengan sempurna.

2. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta .

a. Untuk Guru

i. Diharapkan bagi guru bahasa khususnya bahasa Arab menerapkan berbagai metode yang ada. Hal ini tidak akan muncul kebosanan pada diri siswa karena dengan metode guru yang dapat menarik perhatian siswa, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, disela-sela atau diakhir pelajaran sebaiknya diberi sedikit nasehat atau kisah teladan yang dapat meningkatkan ketajaman kecerdasan emosional mereka. Jadi, dalam proses belajar siswa dikelas, mereka mendapatkan ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu agama.

ii. Kurikulum Tahfidz yang sudah direncanakan, sebaiknya segera direalisasikan dengan maksimal. Karena program ini, sangat membantu siswa dalam menghafal Al Qur'an. Mereka akan lebih termotivasi karena ada dukungan yang sangat besar dari pihak sekolah. Dengan program ini, diharapkan akan terlahir generasi penghafal Al Qur'an yang faham dan mengerti ayat-ayat yang dihafalkan.

b. Untuk siswa.

Diharapkan bagi siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta agar tetap semangat dan rajin belajar. Selalu menumbuhkan minat yang tinggi untuk belajar bahasa Arab karena dengan modal penguasaan bahasa Arab yang maksimal akan mempermudah kita untuk mengkaji ilmu-ilmu umum maupun ilmu-ilmu agama. Oleh karena itu, jadilah generasi penerus telah mendukung dan berpatisipasi, bangsa yang bisa dibanggakan dengan segudang ilmu yang kita miliki.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses terselesaiya skripsi ini. Dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang rela memberikan sumbangan pemikiran, tenaga dan waktu demi penyelesaian skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tentulah tidak luput dari kelemahan dan kekurangan, dan jauh dari kesempurnaan maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah tempat bergantung dan berserah diri.

Penulis

Sidah Nur Halimah
03420234



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Khaliq, Abdurrahman, *Bagaimana Menghafal Al Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 1991.

Al Hafidz, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.

Aziz Abdul Rauf, Abdul, *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an Da'iyyah*, Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2002.

Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1996.

Langgulung, Hasan, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta : Pustaka Al Khusna, 1992.

Purwanto, Ngahim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung : Alfabeta, 2006.

Rumini, Sri, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Unit Percetakan dan Penerbitan UNY, 1993.

Salim, Peter dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991

Shihab, Quraish, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung : Mizan, 2004.

-----, *Mukjizat Al Qur'an*, Bandung : Mizan, 1997.

Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2003.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2003.

-----, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005.

Sugiono dan Eri Wibowo, *Statistika Untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS versi 10,0 for windows*, Bandung : Penerbit ALFABETA, 2004.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2002.

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya : Karya Abdi Tama, 1994.

Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)*, Jakarta : Hidakarya Agung, 1983.

Zen, Muhammin, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al qur'an*, Jakarta : Pustaka Al Husna, 1982

